

ANALISIS KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS KOMPONEN PENERIMAAN RETRIBUSI JASA UMUM KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2007-2011

Acep Wahyudi

Program Studi Keuangan Daerah Universitas Jambi Kampus Sarolangun.

Abstrak

Berdasarkan prinsip otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab, penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan secara bertahap akan lebih ditingkatkan pada pemerintah daerah. Dengan adanya pelimpahan tersebut menyebabkan daerah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang cukup potensial bagi setiap daerah, salah satu dari sumber pendapatan daerah adalah PAD. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, BUMD dan lain-lain pendapatan yang sah. Dari sumber-sumber PAD tersebut, salah satu sumber daya yang harus dikembangkan adalah retribusi daerah khususnya di Kabupaten Sarolangun. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Kontribusi dan Efektivitas Komponen Penerimaan Retribusi Jasa Umum di Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi komponen retribusi jasa umum terhadap retribusi jasa umum, seberapa besar dan kecenderungan tingkat efektivitas retribusi jasa umum. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sarolangun dengan data realisasi penerimaan retribusi daerah dan penerimaan asli daerah dari tahun anggaran 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi komponen retribusi jasa umum dari tahun 2006-2010 memiliki rata-rata 63,82% setiap tahunnya. Efektivitas retribusi jasa umum terhadap retribusi daerah dari tahun anggaran 2007-2011 bisa dikatakan cenderung efektif karena target yang ditetapkan dapat tercapai dan memiliki rata-rata efektivitas 100,41%.

Kata Kunci : Kontribusi, Efektivitas, Penerimaan, Retribusi Jasa

Abstract

Based on the principle of real and responsible regional autonomy, the implementation of government and development will gradually be increased in local governments. With this delegation, it causes the regions to further develop and increase the resources that are quite potential for each region, one of the sources of regional income is PAD. PAD consists of local taxes, local levies, BUMD and other legal revenues. From these PAD sources, one of the resources that must be developed is regional retribution, especially in Sarolangun Regency. Thus the author is interested in taking the title Analysis of Contribution and Effectiveness of the Revenue Component of Public Service Levies in Sarolangun Regency in 2007-2011. The research conducted aims to determine how much the contribution of general service levy components to the general service levy, how much and the tendency of the effectiveness level of general service levy. This research was conducted in Sarolangun Regency with data on the realization of local levy revenue and local revenue from the 2007-2011 fiscal year. The result of this research shows that the contribution of general service charge component from 2006-2010 has an average of 63.82% each year. The effectiveness of general services retribution on local retribution from fiscal years 2007-2011 can be said to tend to be effective because the target set can be achieved and has an average effectiveness of 100.41%.

Keywords: Contribution, Effectiveness, Revenue, Service Retribution

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Disisi lain kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka perlu diberikan sumber-sumber pembiayaan yang cukup besar. Tetapi tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan perusahaan daerah termasuk didalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah. Upaya peningkatan penerimaan retribusi daerah dapat tercapai dengan berlakunya otonomi daerah dan undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah maupun undang-undang No.33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antar pemerintah dengan pemerintah daerah.

Besarnya peningkatan penerimaan dari komponen penerimaan retribusi daerah akan memberi pengaruh terhadap ketersediaan dana bagi pembiayaan pembangunan dan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari Pemerintah Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan suatu penelitian berkaitan dengan kondisi diatas yang dituangkan dalam tulisan skripsi dengan judul:“Analisis Kontribusi dan Efektivitas Komponen Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dan data dari laporan-laporan, penelitian terdahulu serta buku-buku teks yang terkait dengan penelitian ini, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.(Nazir, 1998).

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang berhubungan dengan pajak daerah dan retribusi daerah yang terjadi selama tahun anggaran 2007-2011 diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Kabupaten Sarolangun.

Operasionalisasi Variabel

1. Dalam permasalahan yang pertama yaitu menganalisis kontribusi komponen-komponen retribusi jasa umum yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$KRJU_n = \frac{PRJU_n}{PRD_n} \times 100\%$$

$$KKRJU_n = \frac{PKRJU_n}{PRJU_n} \times 100\%$$

2. Dalam menganalisis efektivitas retribusi jasa umum dengan menggunakan rumus:

$$ERD = \frac{\text{RealisasiRDn}}{\text{TargetRDn}} \times 100\%$$

$$ERJU = \frac{\text{RealisasiRJUn}}{\text{TargetRJUn}} \times 100\%$$

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Retribusi Jasa Umum Terhadap Retribusi Daerah

Hasil analisis ditemukan bahwa kontribusi retribusi jasa umum terhadap retribusi daerah di Kabupaten Sarolangun dari tahun 2007 sampai dengan 2011 sangat bervariasi antara 56,41% sampai dengan 71,08% dengan rata-rata setiaptahunnya 65,65%. Pada tahun 2007 kontribusi retribusi jasa umum memberikan kontribusi sebesar 56,41% terhadap retribusi daerah dan meningkat pada tahun 2008 sebesar 65,27%, pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan sebesar 66,54% sampai dengan 68,93%. Pada tahun 2011 retribusi jasa umum mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 71,08%.

Tabel 1. Kontribusi Retribusi Jasa Umum Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Jasa Umum	Retribusi Daerah	Kontribusi (%)
2007	646.860.050	1.146.583.546	56,41
2008	1.330.085.886	2.037.565.381	65,27
2009	3.153.490.245	4.738.858.580	66,54
2010	4.175.514.502	6.057.359.052	68,93
2011	5.245.000.000	7.379.500.000	71,08
Rata-rata			65,65

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Kontribusi Retribusi Pelayanan Kesehatan Terhadap Retribusi Jasa Umum

Selama kurun waktu tahun anggaran 2007-2011, Pemda Kabupaten Sarolangun telah memberlakukan beragam jenis retribusi jasa umum, salah satunya adalah retribusi pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kontribusi retribusi pelayanan kesehatan terhadap retribusi jasa umum selama kurun waktu tahun anggaran 2007-2011 rata-rata realisasi perolehan berkisar antara 17,99-85,99% per tahun dengan rata-rata 64,07% per tahun. Untuk melihat kontribusi retribusi pelayanan kesehatan terhadap retribusi jasa umum selama tahun 2007-2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kontribusi Retribusi Pelayanan Kesehatan Terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Pelayanan Kesehatan	Retribusi Jasa Umum	Kontribusi (%)
2007	116.351.550	646.860.050	17,99
2008	797.175.986	1.330.085.886	59,93
2009	2.474.877.605	3.153.490.245	78,48
2010	3.255.056.922	4.175.514.502	77,97
2011	4.510.000.000	5.245.000.000	85,99
Rata-rata			64,07

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Pada tahun 2008 kontribusi retribusi pelayanan kesehatan terhadap retribusi jasa umum adalah 59,93% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 17,99%. Pada tahun 2009 kontribusi retribusi pelayanan kesehatan terhadap retribusi jasa umum yaitu sebesar 78,48% dan menurun pada tahun 2010 yaitu sebesar 77,97%. Pada tahun 2011 kontribusi yang diberikan oleh retribusi pelayanan kesehatan terhadap retribusi jasa umum adalah sebesar 85,99% dan mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap Retribusi Jasa Umum

Retribusi pelayanan persampahan pada tahun anggaran 2007-2011 di Kabupaten Sarolangun memberikan rata-rata kontribusi terhadap retribusi jasa umum adalah sebesar 5,47% setiap tahunnya.

Tabel 3. Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Pelayanan Persampahan	Retribusi Jasa Umum	Kontribusi (%)
2007	73.362.000	646.860.050	11,34
2008	100.608.000	1.330.085.886	7,56
2009	100.917.000	3.153.490.245	3,29
2010	108.396.000	4.175.514.502	2,60
2011	135.000.000	5.245.000.000	2,57
Rata-rata			5,47

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Retribusi pelayanan persampahan memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum di Kabupaten Sarolangun selama kurun waktu tahun anggaran 2007-2011 yang bervariasi. Pada tahun 2007 kontribusi retribusi pelayanan persampahan terhadap retribusi jasa umum adalah sebesar 11,34% dan pada tahun 2008 kontribusi retribusi pelayanan persampahan terhadap retribusi jasa umum menurun yaitu sebesar 7,56%, lebih kecil dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 penerimaan retribusi pelayanan persampahan memberikan kontribusi sebesar 3,29% terhadap retribusi jasa umum.

Sedangkan pada tahun 2010 kontribusi retribusi pelayanan persampahan terhadap retribusi jasa umum hanya sebesar 2,60% atau mengalami penurunan yang cukup drastris dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2011 kontribusi retribusi pelayanan persampahan terhadap retribusi jasa umum mengalami penurunan yaitu sebesar 2,57% dibanding tahun sebelumnya.

Kontribusi Retribusi Pelayanan Parkir Ditepi Jalan Umum Terhadap Retribusi Jasa Umum

Retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap retribusi jasa umum di kabupaten sarolangun selama kurun waktu tahun anggaran 2007-2011. Penerimaan retribusi parkir ditepi jalan umum diusahakan terus meningkat agar dapat memberikan kontribusi yang miningkat pula terhadap retribusi jasa umum di Kabupaten Sarolangun.

Tabel 4. Kontribusi Retribusi Pelayanan Parkir Ditepi Jalan Umum Terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Pelayanan Parkir Ditepi Jalan Umum	Retribusi Jasa Umum	Kontribusi (%)
2007	8.703.000	646.860.050	1,34
2008	7.350.000	1.330.085.886	0,55
2009	14.400.000	3.153.490.245	0,46
2010	31.118.500	4.175.514.502	0,75
2011	50.000.000	5.245.000.000	0,95
Rata-rata			0,81

Sumber : *Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)*

Dari table diatas dapat terlihat selama kurun waktu tahun anggaran 2007-2011 kontribusi retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum terhadap retribusi jasa umum di Kabupaten Sarolangun rata-rata sebesar 0,81% setiap tahunnya. Pada tahun 2007 retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum memberikan kontribusi sebesar 1,34% terhadap retribusi jasa umum. Pada tahun 2008 kontribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum menurun yaitu sebesar 0,55% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 kontribusi yang diberikan oleh retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum terhadap retribusi jasa umum sebesar 0,46% atau lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2010 kontribusi retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum terhadap retribusi jasa umum meningkat kembali yaitu sebesar 0,75% dan pada tahun 2011 kontribusi retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum terhadap retribusi jasa umum meningkat kembali yaitu sebesar 0,95% dibanding tahun 2010.

Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Retribusi Jasa Umum

Penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sarolangun selama kurun waktu tahun 2007–2011 terus di upayakan mengalami peningkatan, sehingga nantinya akan memberikan kontribusi yang meningkat pula terhadap retribusi jasa umum. Selama kurun waktu seperti diuraikan diatas, rata-rata retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sarolangun memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum rata-rata setiap tahun sebesar 27,13%.

Tabel 5. Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Pelayanan Pasar	Retribusi Jasa Umum	Kontribusi (%)
2007	376.181.500	646.860.050	58,16
2008	330.309.400	1.330.085.886	41,43
2009	426.842.140	3.153.490.245	13,54
2010	609.214.580	4.175.514.502	14,59
2011	415.000.000	5.245.000.000	7,91
Rata-rata			27,13

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Penerimaan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sarolangun selama periode tahun 2007–2011 sebagai sumber penerimaan terhadap retribusi jasa umum memberikan nilai kontribusi yang bervariasi. Kontribusi terbesar dari retribusi pelayanan pasar terhadap retribusi jasa umum terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 58,16% sedangkan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,91%. Pada tahun 2008 retribusi pelayanan pasar memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum sebesar 41,43% sedangkan pada tahun 2009 kontribusi yang diberikan oleh retribusi pelayanan pasar adalah sebesar 13,54% atau lebih rendah dari tahun 2008. Dan pada tahun 2010 kontribusi yang diberikan oleh retribusi pelayanan pasar terhadap retribusi jasa umum adalah sebesar 14,59%.

Kontribusi Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Retribusi Jasa Umum

Besarnya rata-rata kontribusi setiap tahun untuk retribusi pengujian kendaraan bermotor terhadap retribusi jasa umum Kabupaten Sarolangun selama tahun 2007-2011 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Kontribusi Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Retribusi Jasa Umum	Kontribusi (%)
2007	70.786.000	646.860.050	10,94
2008	90.058.000	1.330.085.886	6,77
2009	125.713.500	3.153.490.245	3,98
2010	132.136.500	4.175.514.502	3,16
2011	120.000.000	5.245.000.000	2,28
Rata-rata			5,43

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Dari tabel diatas retribusi pengujian kendaraan bermotor dari tahun 2007-2011 memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum rata-rata setiap tahunnya sebesar 5,43%. Dari tahun 2007-2011 kontribusi retribusi pengujian kendaraan bermotor terhadap retribusi jasa umum terbesar diberikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 10,94% dan terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,28%. Pada tahun 2008 kontribusi yang diberikan oleh

retribusi pengujian kendaraan bermotor terhadap retribusi jasa umum adalah sebesar 6,77%. Pada tahun 2009 dan 2010 retribusi pengujian kendaraan bermotor memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum masing-masing sebesar 3,98% dan 3,16%.

Kontribusi Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran Terhadap Retribusi Jasa Umum

Selama kurun waktu 2007-2011 rata-rata retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran di Kabupaten Sarolangun memberikan kontribusi rata-rata setiap tahun terhadap retribusi jasa umum sebesar 0,27%.

Tabel 7. Kontribusi Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran Terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2011

Tahun	Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	Retribusi Jasa Umum	Kontribusi (%)
2007	1.476.000	646.860.050	0,23
2008	4.584.500	1.330.085.886	0,34
2009	7.812.000	3.153.490.245	0,25
2010	10.616.000	4.175.514.502	0,25
2011	15.000.000	5.245.000.000	0,29
Rata-rata			0,27

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa kontribusi penerimaan retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran Kabupaten Sarolangun selama periode tahun 2007–2011 sebagai sumber penerimaan terhadap retribusi jasa umum memberikan nilai kontribusi yang bervariasi. Kontribusi terbesar dari retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran terhadap retribusi jasa umum terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,34% sedangkan terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,23%. Pada tahun 2009 dan 2010 retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum sama besar yaitu 0,25%. Sedangkan pada tahun 2011 kontribusi retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran terhadap retribusi jasa umum adalah sebesar 0,29%.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan

Hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan retribusi pelayanan kesehatan di Kabupaten Sarolangun memberi hasil perhitungan selama kurun waktu tahun 2007–2011 termasuk dalam katagori sangat efektif karena memiliki rata-rata angka efektifitas sebesar 146,44%.

Tabel 8. Nilai Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Kabupaten Sarolangun Tahun 2007–2011

Tahun	Target Retribusi Pelayanan Kesehatan	Realisasi Retribusi Pelayanan Kesehatan	Tingkat Efektivitas Retribusi Pelayanan Kesehatan	Keterangan
2007	250.000.000	116.351.550	46,54	Tidak efektif
2008	622.000.000	797.175.986	128,16	Sangat efektif
2009	960.000.000	2.474.877.605	257,80	Sangat efektif
2010	4.082.915.487	3.255.056.922	79,72	Efektif
2011	2.050.000.000	4.510.000.000	220,00	Sangat efektif
Rata-Rata			146,44	Sangat efektif

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai efektivitas retribusi pelayanan kesehatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 semakin meningkat, pada tahun 2007 persentase target dan realisasi adalah 46,54% atau dalam kategori tidak efektif. Sedangkan pada tahun 2008 target penerimaan retribusi pelayanan kesehatan sebesar 128,16% dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif.

Nilai efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar pada tahun 2009 adalah sebesar 257,80% dengan kata lain penerimaan retribusi pelayanan pasar yang berhasil dipungut atau teralisasi terjadi over target atau mampu melebihi target yang ditetapkan sebesar 157,80% dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif. Pada tahun 2010 nilai efektivitas retribusi pelayanan pasar adalah sebesar 79,72% dan yang belum berhasil dipungut atau tidak teralisasi sebesar 20,28% dan termasuk dalam katagori efektif. Pada tahun 2011 nilai efektivitas retribusi pelayanan pasar adalah sebesar 220,00% atau mengalami over target sebesar 120,00% dan termasuk dalam katagori sangat efektif.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan

Hasil perhitungan tingkat efektivitas memberi hasil perhitungan penerimaan retribusi pelayanan persampahan di Kabupaten Sarolangun selama kurun waktu tahun 2007–2011 termasuk dalam katagori sangat efektif karena memiliki rata-rata angka efektivitas sebesar 106,81%.

Tabel 9. Nilai Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan Kabupaten Sarolangun Tahun 2007–2011

Tahun	Target Retribusi Pelayanan Persampahan	Realisasi Retribusi Pelayanan Persampahan	Tingkat Efektivitas Retribusi Pelayanan Persampahan	Keterangan
2007	52.000.000	73.362.000	141,08	Sangat efektif
2008	100.000.000	100.608.000	100,60	Sangat efektif
2009	100.000.000	103.845.000	103,85	Sangat efektif
2010	110.000.000	108.396.000	98,54	Efektif
2011	150.000.000	135.000.000	90,00	Efektif
Rata-Rata			106,81	Sangat efektif

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan retribusi pelayanan persampahan dapat dijelaskan, bahwa nilai efektivitas mempunyai nilai yang bervariasi. Pada tahun 2007 dari penerimaan retribusi pelayanan persampahan sebesar 141,08% atau mengalami over target dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif. Nilai efektivitas penerimaan retribusi pelayanan persampahan pada tahun 2008 adalah sebesar 100,60% dengan kata lain penerimaan retribusi jasa umum yang berhasil dipungut atau teralisasi terjadi over target atau mampu melebihi target yang ditetapkan sebesar 0,60% dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif.

Pada tahun 2009 target penerimaan retribusi pelayanan persampahan sebesar 103,85% dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif. Pada tahun 2010 nilai efektivitas retribusi pelayanan persampahan menurun yaitu sebesar 98,54% termasuk dalam katagori efektif. Nilai efektivitas penerimaan retribusi pelayanan persampahan pada tahun 2011 adalah sebesar 90,00% sedangkan sisanya 10,00% belum berhasil dipungut.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Ditepi Jalan Umum

Dalam periode tahun anggaran 2007-2011, penerimaan retribusi parkir ditepi jalan umum di Kabupaten Sarolangun memberi hasil perhitungan termasuk dalam katagori cukup efektif karena memiliki rata-rata angka efektivitas sebesar 77,66%.

Tabel 10. Nilai Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Ditepi Jalan Umum Kabupaten Sarolangun Tahun 2007–2011

Tahun	Target Retribusi Parkir Ditepi Jalan Umum	Realisasi Retribusi Parkir Ditepi Jalan Umum	Tingkat Efektivitas Retribusi Parkir Ditepi Jalan Umum	Keterangan
2007	35.000.000	8.703.000	24,86	Sangat tidak efektif
2008	50.000.000	7.350.000	14,70	Sangat tidak efektif
2009	25.000.000	14.400.000	57,60	Tidak efektif
2010	25.000.000	31.118.500	124,47	Sangat efektif
2011	30.000.000	50.000.000	166,67	Sangat efektif
Rata-Rata			77,66	Cukup efektif

Sumber : *Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)*

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa penerimaan retribusi parkir ditepi jalan umum dari tahun 2007-2011 terlihat bahwa tingkat efektivitas terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 166,67% dan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 14,70%. Pada tahun 2007 nilai efektivitas retribusi penerimaan parkir ditepi jalan umum adalah sebesar 24,86%. Pada tahun 2009 nilai efektivitas retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum adalah sebesar 57,60% artinya termasuk dalam kategori tidak efektif. Nilai efektivitas penerimaan retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum pada tahun 2008 adalah sebesar 14,70% dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat tidak efektif. Pada tahun 2010 target penerimaan retribusi parkir ditepi jalan umum terjadi over target penerimaan sebesar 24,47% dari yang ditetapkan dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif. Pada tahun 2011 nilai efektivitas penerimaan retribusi parkir ditepi jalan umum sebesar 166,67% atau ter jadi over target sebesar 66,67% dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sarolangun memberi hasil perhitungan selama kurun waktu tahun 2007–2011 termasuk dalam katagori efektif karena memiliki rata-rata angka efektivitas sebesar 88,18%.

Tabel 11. Nilai Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Sarolangun Tahun 2007–2011

Tahun	Target Retribusi Pelayanan Pasar	Realisasi Retribusi Pelayanan Pasar	Tingkat Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar	Keterangan
2007	1.050.000.000	376.181.500	35,83	Sangat tidak efektif
2008	1.238.000.000	330.309.400	26,68	Sangat tidak efektif
2009	250.000.000	426.842.140	170,74	Sangat efektif
2010	400.000.000	609.214.580	152,30	Sangat efektif
2011	750.000.000	415.000.000	55,33	Tidak efektif
Rata-Rata			88,18	Efektif

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar dapat dijelaskan, bahwa nilai efektivitas mempunyai nilai yang bervariasi. Pada tahun 2007 dari penerimaan retribusi pelayanan pasar nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat tidak efektif. Pada tahun 2008 penerimaan retribusi pelayanan sebesar 26,68% sedangkan sisanya sebesar 73,32% belum berhasil dipungut atau tidak terealisasi dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat tidak efektif. Nilai efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar pada tahun 2009 adalah sebesar 170,74% dan termasuk dalam kategori sangat efektif atau mengalami over target sebesar 70,74%. Pada tahun 2010 nilai efektivitas retribusi pelayanan pasar adalah sebesar 152,30% dan termasuk dalam katagori sangat efektif atau mengalami over target sebesar 52,30%. Nilai efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar pada tahun 2011 adalah sebesar 55,33% dan termasuk dalam katagori tidak efektif.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor

Hasil perhitungan tingkat efektivitas memberi hasil perhitungan penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Sarolangun selama kurun waktu tahun 2007– 2011 termasuk dalam katagori sangat efektif karena memiliki rata-rata angka efektivitas sebesar 153,41%.

Tabel 12. Nilai Efektivitas Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Sarolangun Tahun 2007–2011

Tahun	Target Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Realisasi Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Tingkat Efektivitas Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Keterangan
2007	33.000.000	70.786.000	214,50	Sangat efektif
2008	175.000.000	90.058.000	51,46	Tidak efektif
2009	100.000.000	125.713.500	125,71	Sangat efektif
2010	110.000.000	132.136.500	120,12	Sangat efektif
2011	120.000.000	168.420.000	140,35	Sangat efektif
Rata-Rata			130,43	Sangat efektif

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Efektifitas komponen penerimaan retribusi jasa umum di Kabupaten Sarolangun dari sektor penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor. Hasil perhitungan perhitungan Tabel dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas retribusi pengujian kendaraan bermotor tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 terjadi peningkatan paling tinggi pada tahun 2007 sebesar 214,50% dan paling rendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 51,46%. Pada tahun 2007 target penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor terjadi over target penerimaan sebesar 114,50% dari yang ditetapkan dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat efektif.

Pada tahun 2008 nilai efektivitas retribusi pengujian kendaraan bermotor adalah sebesar 51,46% dan penerimaan yang berhasil dipungut atau teralisasi mengalami penurunan yang sangat drastis dan termasuk dalam katagori tidak efektif. Pada tahun 2009 nilai efektivitas retribusi pengujian kendaraan bermotor meningkat kembali yaitu sebesar 125,71% atau terjadi over target sebesar 25,71% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Dan pada tahun 2010 nilai efektivitas retribusi pengujian kendaraan bermotor adalah sebesar 120,12% atau mengalami over target sebesar 20,12% dan termasuk dalam katagori sangat efektif. Pada tahun 2011 nilai efektifitas retribusi pengujian kendaraan bermotor sebesar 140,35% atau terjadi over target sebesar 40,35% dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran

Hasil perhitungan nilai efektivitas tersebut memberi arti bahwa dari target yang ditetapkan pada penerimaan retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran di Kabupaten Sarolangun selama kurun waktu 5 tahun yang berhasil dipungut terealisasi sebesar 71,37% atau termasuk dalam kategori cukup efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran dapat dijelaskan, bahwa nilai efektivitas mempunyai nilai yang bervariasi. Pada tahun 2007 dari penerimaan retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran sebesar 29,52% sedangkan sisanya sebesar 70,48% belum berhasil dipungut atau terealisasi dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori sangat tidak efektif.

Tabel 13. Nilai Efektivitas Penerimaan Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran Kabupaten Sarolangun Tahun 2007–2011

Tahun	Target Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	Realisasi Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	Tingkat Efektivitas Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	Keterangan
2007	5.000.000	1.476.000	29,52	Sangat tidak efektif
2008	10.000.000	4.584.500	45,85	Tidak efektif
2009	10.000.000	7.812.000	78,12	Cukup efektif
2010	10.000.000	10.616.000	106,16	Sangat efektif
2011	15.000.000	14.584.000	97,22	Efektif
Rata-Rata			71,37	Cukup efektif

Sumber : Dinas pendapatan dan kekayaan daerah Kab. Sarolangun (data diolah)

Nilai efektivitas penerimaan retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran pada tahun 2008 adalah sebesar 45,85% dan penerimaan retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran yang tidak berhasil dipungut sebesar 54,15% dan nilai efektivitasnya termasuk

dalam katagori tidak efektif. Pada tahun 2009 nilai efektivitas retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran adalah sebesar 78,12% dan yang belum berhasil dipungut atau tidak teralisasi sebesar 21,88% dan termasuk dalam katagori cukup efektif.

Nilai efektivitas penerimaan retribusi jasa umum pada tahun 2010 adalah terealisasi sebesar 106,16% dan pada tahun 2010 terjadi over target sebesar 6,16% dan nilai tersebut termasuk dalam katagori sangat efektif sebesar 97,22% sedangkan sisanya sebesar 2,78% belum terealisasi dan nilai efektivitasnya termasuk dalam katagori efektif. Selama kurun waktu tahun 2007–2011 dari target retribusi jasa usaha yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Sarolangun dan yang tidak dapat dipungut atau teralisasi terbesar terjadi pada tahun 2007. sedangkan yang melampaui target yang ditetapkan selama kurun waktu yang sama terjadi pada tahun 2010. Tidak tercapai atau terlampauinya target yang ditetapkan dikarenakan target yang ditetapkan terlampau tinggi tidak sesuai dengan potensi atau kondisi sebenarnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kontribusi dari komponen retribusi jasa umum terhadap retribusi jasa umum dari tahun 2007-2011 yang terbesar diberikan oleh retribusi pelayanan kesehatan yaitu dengan rata-rata pertahunnya sebesar 64,07%. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh komponen retribusi jasa umum yang terendah diberikan oleh retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran yaitu dengan rata-rata pertahunnya sebesar 0,27%. Dan retribusi pelayanan persampahan memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum sebesar 5,47%, sedangkan retribusi parkir ditepi jalan umum dan retribusi pelayanan pasar masing-masing memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum rata-rata pertahunnya sebesar 0,81% dan 27,13%. Retribusi pengujian kendaraan bermotor memberikan kontribusi terhadap retribusi jasa umum sebesar 5,43%.
2. Efektivitas dari komponen retribusi jasa umum dalam periode tahun anggaran 2007-2011 memberikan nilai efektivitas yang cukup baik/efektif. Nilai efektivitas dari komponen retribusi jasa umum yang terbesar diberikan oleh retribusi pelayanan kesehatan dengan rata-rata pertahunnya sebesar 146,44% atau dalam kategori sangat efektif, sedangkan yang terendah diberikan oleh retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran memiliki nilai efektivitas termasuk dalam kategori cukup efektif yaitu sebesar 71,37%. Retribusi pelayanan persampahan rata-rata memiliki nilai efektivitas termasuk dalam kategori sangat efektif yakni sebesar 106,81%. Sedangkan retribusi pelayanan pasar dan retribusi pengujian kendaraan bermotor masing-masing memiliki nilai efektivitas termasuk dalam kategori efektif dan sangat efektif yaitu sebesar 88,18% dan 130,43% dan retribusi parkir ditepi jalan umum yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 77,66% atau dalam kategori cukup efektif.

Saran

Penerimaan retribusi jasa umum memberikan pengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah. Komponen penerimaan retribusi jasa umum masaih sangat rendah olehrena itu penerimaan dari komponen retribusi jasa umum harus terus ditingkatkan yaitu dengan memperbaiki sistem pemungutan dan pengelolaan.

Dalam meningkatkan efektivitas komponen penerimaan retribusi jasa umum terutama retribusi pelayanan pasar yakni perlu ditingkatkan dimasa datang melalui upaya perbaikkan sistem pendataan ulang jenis retribusi jasa umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Khairul, (2008), *Analisis Efektifitas Komponen Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Sarolangun Tahun 2001-2006*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FE UNJA.
- Dahmiri, D. (2012). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Citra Universitas Jambi Kampus Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 1(2).
- Kurnia, Rahayu, dan Ely, Suhati, (2010), *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmudi, (2010), *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Mardiasmo, (2008), *Perpajakan Edisi Revisi 2008*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta Bulaksumur.
- Masyihuri, (2008), *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Malang: PT. Refika Aditama.
- Rahmadi, Selamat, 1999, Otonomi dan Prospek Provinsi Jambi, *Jurnal Ilmiah Percikan*, Bandung.
- Siregar, Amri (2010), *Analisis Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara*. Skripsi. Dipublikasikan <http://skripsi/efektifitas-retribusi-daerah>. FE Universitas Sumatera Utara.
- Suparmoko, (2000), *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek, Edisi 5*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- _____, 2009, Undang-Undang No. 28 Tentang Pajak Dan retribusi Daerah, Andi, Jakarta.
- _____, 2004, Undang–Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah.
- _____, 2003, Undang–Undang No. 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara.
- Syamsi, Ibnu, 1994, *Dasar-dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1995, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Widjaya, HAW (2004), *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.